

**KONTRIBUSI EKONOMI PRODUKTIF WANITA NELAYAN TERHADAP PENDAPATAN
KELUARGA NELAYAN DI PANGANDARAN, KABUPATEN CIAMIS**

Trie Utami Akbarini*, Iwang Gumilar** dan Roffi Grandiosa**

*) Alumni Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unpad

**) Staf Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unpad

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rata-rata kontribusi wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga nelayan, rata rata curahan waktu kerja wanita nelayan untuk aktivitas produktif, aktivitas domestik, dan aktivitas sosial, serta sejauh mana peran istri nelayan dalam pengambil keputusan. Metode pengamatan yang digunakan adalah metode studi kasus dengan responden adalah istri nelayan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dari sample yang dipilih secara terpilih (purposive sampling). Kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri nelayan memberikan kontribusi cukup besar terhadap keluarga nelayan sebanyak 31,32%. Curahan waktu kerja tertinggi pada aktivitas produktif ekonomi sekitar 9 jam. Pengambilan keputusan rumah tangga dilakukan secara demokratis dengan didominasi oleh istri nelayan pada pengambilan keputusan dalam hal kebutuhan pangan yaitu sebesar 90% dari tingkat keputusan dan pembelian alat rumah tangga sebesar 100% dari tingkat keputusan.

kata kunci : curahan waktu kerja, kontribusi, pendapatan, wanita nelayan,

ABSTRACT

The aim of this research was to analyze the average contribution time of fishermen wives upon fishermen family for productive activities, domestic activities, social activities and how far fishermen wives in decision making. The method of observation was study case method with respondents of fishermen wives. Data was obtained using questionnaires with purposive sampling. Data was further analyzed using quantitative description method. Research result showed that fishermen wives gave contribution as much upon fishermen family income as much as 31,32%. The highest times spent for productive activity approximately 9 hours. The decision making of households was done democratically with dominant decision from fishermen wives of decision making in decision making in requerment food as much as 90% of level decision and purchasing level household-wares as much as 100% of level decision.

key words: contribution, fishermen wives income, working time contribution

PENDAHULUAN

Sebagian besar wilayah Indonesia terdiri dari pesisir. Wilayah pesisir adalah wilayah yang dihuni oleh masyarakat dengan karakteristik keluarga yang khas. Pesisir merupakan daerah yang sarat akan potensi perikanan, namun demikian pada dasarnya masyarakat pesisir yang sebagian bermata pencaharian sebagai nelayan masih identik dengan masalah kemiskinan yang sampai saat ini masih menjadi fenomena klasik pesisir.

Besarnya potensi perikanan yang ada di daerah wisata Pangandaran dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai sumber penghasilan. Sebagian besar nelayan di Desa Pangandaran, Kabupaten Ciamis adalah nelayan buruh. Nelayan buruh adalah nelayan yang tidak mempunyai alat tangkap sendiri. Nelayan ini bekerja pada nelayan juragan yaitu pemilik kapal dan alat tangkap dengan upah tertentu. Pendapatan nelayan buruh identik dengan penghasilannya sangat kecil dimana pendapatan yang dihasilkan bersifat fluktuatif. Pada kelompok nelayan ini, peranan istri nelayan dituntut semakin lebih besar dalam mencari alternatif pendapatan lain untuk mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Kegiatan pengembangan diri bagi kaum wanita meliputi 3 bagian utama, yaitu (1) kegiatan domestik diantaranya memasak; mengurus anak; membersihkan rumah, (2) kegiatan sosial antara lain arisan; koperasi; pengajian, (3) kegiatan ekonomi seperti berdagang; bekerja; bertani. Peran wanita dalam kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang dapat mengangkat derajat wanita, dimana dengan mempunyai penghasilan sendiri wanita tidak direndahkan oleh pria. Peran wanita dalam kegiatan ekonomi juga dapat menambah penghasilan keluarga.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*). Jenis dan sumber data adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden dan data sekunder dinas instansi terkait. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, pengambilan sampel ditentukan langsung oleh peneliti dengan kriteria wanita nelayan yang aktif dalam kegiatan ekonomi produktif.

Analisis data yang dilakukan diantaranya adalah:

Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga berasal dari tiga sumber, yaitu dari suami, istri dan sumber lainnya. Menurut Mardiana (2004) Pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan rumus :

$$I_t = I_m + I_f + I_o$$

Keterangan :

I_t = pendapatan rumah tangga (Rp.)

I_m = pendapatan suami (Rp.)

I_f = pendapatan istri (Rp.)

I_o = pendapatan sumber lain (Rp.)

Kontribusi Pendapatan Wanita Nelayan

Kontribusi pendapatan wanita nelayan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan wanita nelayan dapat dilihat dalam kontribusi mutlak dan kontribusi relatif pendapatan (Gumilar 2005).

Kontribusi Mutlak

$$K_{mutlak} = \frac{I_f}{I_m + I_f + I_o}$$

Keterangan :

K_{mutlak} = kontribusi mutlak pendapatan wanita (Rp.)

I_f = pendapatan wanita nelayan (Rp)

I_m = pendapatan suami (Rp)

I_o = pendapatan sumber lain (Rp)

Kontribusi Relatif

$$K_{relatif} = \frac{K_{mutlak}}{I_m + I_f + I_o} \times 100 \%$$

Keterangan :

$K_{relatif}$ = kontribusi mutlak pendapatan wanita (Rp)

I_f = pendapatan wanita nelayan (Rp)

I_m = pendapatan suami (Rp)

I_o = pendapatan sumber lain (Rp)

Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja wanita nelayan dikelompokkan menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan rumah tangga, kegiatan mencari nafkah, dan kegiatan sosial kemasyarakatan (Paloepi 1999).

Menurut Gumilar (2005), curahan waktu kerja yang dilakukan oleh wanita nelayan untuk kegiatan rumah tangga dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$CWK_{wrt} = \frac{WK_{wrt}}{WK_{wrt} + WK_{wnf} + WK_{sos}} \times 100 \%$$

Keterangan :

CWK_{wrt} = curahan waktu kerja untuk kegiatan mencari nafkah

WK_{wrt} = waktu kerja wanita untuk kegiatan rumah tangga

WK_{wnf} = waktu kerja wanita untuk mencari nafkah

WK_{sos} = waktu kerja wanita untuk kegiatan sosial masyarakat

Menurut Gumilar (2005), curahan waktu kerja yang dilakukan oleh wanita nelayan untuk mencari nafkah dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$CWK_{wnf} = \frac{WK_{wnf}}{WK_{wrt} + WK_{wnf} + WK_{sos}} \times 100 \%$$

Keterangan :

CWK_{wnf} = curahan waktu kerja untuk kegiatan mencari nafkah

WK_{wrt} = waktu kerja wanita untuk kegiatan rumah tangga

WK_{wnf} = waktu kerja wanita untuk mencari nafkah

WK_{sos} = waktu kerja wanita untuk kegiatan sosial masyarakat

Menurut Gumilar (2005), curahan waktu kerja yang dilakukan oleh wanita nelayan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$CWK_{sos} = \frac{WK_{sos}}{WK_{wrt} + WK_{wnf} + WK_{sos}} \times 100 \%$$

Keterangan :

CWK_{sos} = curahan waktu kerja untuk kegiatan mencari nafkah

WK_{sos} = waktu kerja wanita untuk kegiatan sosial masyarakat

WK_{wrt} = waktu kerja wanita untuk kegiatan rumah tangga

WK_{wnf} = waktu kerja wanita untuk kegiatan mencari nafkah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Wanita Nelayan

Pada umumnya wanita nelayan yang berada di Desa Pangandaran melakukan berbagai kegiatan. Selain kegiatan domestik yang dilakukan di dalam rumah, para wanita nelayan juga melakukan kegiatan ekonomi produktif dan kegiatan sosial untuk menambah penghasilan keluarga. Banyaknya kegiatan usaha pengolahan ikan yang ada di Desa Pangandaran dapat menyerap tenaga kerja terutama wanita untuk melakukan kegiatan produktif. Kegiatan produktif yang dapat dilakukan oleh para wanita nelayan ini antara lain pengolahan ikan asin, keterampilan membuat kerajinan, bakul, penarik jaring, serta menjual makanan dan minuman. Kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh wanita nelayan Desa Pangandaran adalah kegiatan pengolahan ikan asin, dimana kegiatan tersebut sangat cocok karena teknis dan pekerjaannya tidak terlalu sulit dan hampir sama dengan kegiatan domestik yaitu memasak sehingga relatif mudah dilakukan oleh para wanita nelayan.

Pendapatan Keluarga Nelayan

Secara umum rata-rata pendapatan responden dibawah pendapatan suami. Pendapatan nelayan memang bersifat fluktuatif dimana pendapatan tersebut didapat apabila suami melaut dengan jumlah hasil tangkapan yang banyak, namun kadang apabila cuaca tidak mendukung, penghasilan yang didapat oleh suami sangat minim. Nelayan mengandalkan pendapatannya dari hasil melaut, sumberdaya yang ada di laut tidak semestinya terus melimpah. Dalam kondisi ini peran serta wanita dalam mencari penghasilan sangat membantu perekonomian keluarga.

Tabel 1. Rata-rata Tingkat Pendapatan Responden dan Keluarga per Bulan

No	Jenis Pekerjaan Wanita Nelayan	Tingkat Pendapatan (Rp)			Total Pendapatan Keluarga (Rp)
		Suami	Istri	Anggota Keluarga Lain	
1	Pengrajin Kerajinan	825.000	333.333	33.333	1.358.333
2	Pengolah Ikan Asin	761.429	337.144	0	1.098.573
3	Penarik Jaring	710.000	230.000	28.571	1.140.000
4	Bakul Ikan	742.857	500.000	57.142	1.642.857
5	Makanan dan Minuman	770.000	590.000	0	1.360.000
Rata-rata		761.857	398.095	23.809	1.183.761

Sumber : Data Primer (diolah), 2012

Kontribusi Pendapatan

Kontribusi wanita nelayan akan semakin besar apabila pendapatan yang dihasilkan dalam jumlah besar. Secara langsung atau tidak langsung peran wanita nelayan sangat membantu para

nelayan dalam menutupi kekurangannya memenuhi kebutuhan rumah tangga. Rata-rata kontribusi wanita nelayan dalam menambah pendapatan keluarga disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Rata-rata Kontribusi Pendapatan Responden

No	Jenis Pekerjaan	Kontribusi Pendapatan (%)		
		Suami	Istri	Anggota Keluarga Lain
1	Pengrajin Kerajinan	69,28	28,16	2,56
2	Pengolah Ikan Asin	72,56	24,50	2,94
3	Penarik Jaring	69,79	28,01	2,20
4	Bakul Ikan	59,95	35,97	4,08
5	Makanan dan Minuman	60,06	39,94	0,00
Rata-rata		66,33	31,32	2,36

Sumber : Data Primer (diolah), 2012

Secara umum dilihat dari tabel diatas, kontribusi responden terhadap pendapatan keluarga cukup besar yaitu 31,32%. Kontribusi terbesar adalah responden dengan pekerjaan penjual makanan dan minuman, seperti telah dilihat pada tabel sebelumnya.

Pengeluaran Konsumsi Keluarga

Rata-rata total pengeluaran konsumsi per bulan adalah Rp. 800.000. Dari keseluruhan responden, rata-rata

pengeluaran konsumsi untuk bahan pangan sebesar Rp. 560.662 atau 69,18% dari total pengeluaran. Sedangkan rata-rata pengeluaran konsumsi untuk bukan pangan adalah Rp. 249.791 atau 30,82% dari total pengeluaran konsumsi. Rata-rata pengeluaran konsumsi keluarga nelayan perbulan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Keluarga Nelayan per Bulan

No	Jenis Pekerjaan	Jenis Pengeluaran				Total Pengeluaran (Rp)
		Pangan	%	Non Pangan	%	
1	Pengrajin Kerajinan	619.167	76,40	306.667	23,60	925.834
2	Pengolah Ikan Asin	488.000	60,21	150.500	39,79	638.500
3	Penarik Jaring	521.429	64,34	221.643	35,66	743.072
4	Bakul Ikan	538.714	66,47	269.643	33,53	808.357
5	Makanan dan Minuman	636.000	78,47	300.500	21,53	936.500
Rata-rata		560.662	69,18	249.791	30,82	810.453

Sumber : Data Primer (diolah), 2012

Pengeluaran Pangan

Pangan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan sumberdaya manusia. Pengeluaran pangan adalah pengeluaran atau sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga (Megantari,

2009). Pengeluaran konsumsi untuk kebutuhan bahan pangan yaitu beras, daging, ikan, sayuran, buah-buahan, susu, telur, minyak goreng, gula dan jajanan. Rata-rata pengeluaran konsumsi pangan per bulan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan per Bulan

No.	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)	%
1.	Beras	182.006	35,71
2.	Daging	44.266	8,34
3.	Ikan	70.985	13,73
4.	Sayuran	26.304	5,10
5.	Buah-buahan	36.514	6,98
6.	Susu	21.947	4,25
7.	Telur	30.071	5,89
8.	Minyak Goreng	28.519	5,58
9.	Gula	24.909	4,89
10.	Jajanan	51.114	9,98
Jumlah		514.571	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2012.

Berdasarkan tabel diatas, pengeluaran konsumsi pangan adalah sebesar Rp. 514.571 dengan jumlah pengeluaran beras paling tinggi yaitu sebesar Rp. 182.006 atau 35,71 %. Beras merupakan kebutuhan pangan yang paling pokok. Selanjutnya pengeluaran tertinggi kedua adalah ikan, mereka sering mengkonsumsi ikan segar atau matang sebagai teman lauk pauk makan. Walaupun suami responden bermata pencaharian sebagai nelayan, namun

terkadang ikan yang akan mereka makan harus dibeli dari juragan.

Pengeluaran Bukan Pangan

Dalam penelitian ini kebutuhan non pangan yang diamati antara lain pakaian, pendidikan, kesehatan, transportasi, kebersihan rumah, energi, penerangan, kegiatan sosial, arisan, dan rekreasi. Tabel 5 akan menyajikan rata-rata pengeluaran konsumsi bukan makanan keluarga nelayan setiap bulan.

Tabel 5 Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Keluarga Nelayan per Bulan

No.	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)	%
1	Pakaian	36.009	14,24
2	Pendidikan	22.785	9,01
3	Kesehatan	24.838	9,83
4	Kebersihan	6.985	2,76
5	Transportasi	31.152	12,32
6	Energi	28.847	11,41
7	Penerangan	31.495	12,46
8	Sosial	5.476	2,17
9	Arisan	57.571	22,77
10	Rekreasi	7.628	3,02
Jumlah		252.786	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2012.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa sekitar 22,77% dari jumlah rata-rata pengeluaran non konsumsi dialokasikan untuk arisan atau sebesar Rp. 55.571. Pengeluaran terbesar dalam penelitian ini adalah pakaian, yaitu sebesar 14,24% atau Rp 36.009. Pakain merupakan sandang yang sangat diperlukan, namun apabila pakaian yang kita punya masih layak untuk dipergunakan alangkah lebih baik jika pendapatan kita dialokasikan untuk pengeluaran lain yang lebih penting. Rata-rata pengeluaran terbesar ketiga yaitu penerangan sebesar 12,46% atau Rp. 31.495. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Pangandaran sebagian besar penduduknya telah menjangkau listrik.

Secara umum masyarakat sekitar mempunyai akses terhadap informasi dan teknologi atau dengan kata lain mereka telah memiliki barang elektronik seperti televisi dan radio.

Aktivitas Domestik

Aktivitas domestik adalah seluruh kegiatan yang dilakukan wanita nelayan dalam kaitannya dengan kegiatan rumah tangga dan keluarga. Aktivitas domestik terdiri dari memasak, mencuci pakaian, menyetrika, membersihkan rumah, belanja kebutuhan pangan, hingga mengasuh anak. Rata-rata curahan waktu kerja wanita nelayan untuk kegiatan domestik dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Rata-rata Waktu Kerja Wanita Nelayan dalam Aktivitas Domestik per Hari

No.	Jenis Pekerjaan	Kegiatan Domestik (jam)						Jumlah (jam)	%
		Memasak	Mencuci	Menyetrika	Beres rumah	Belanja	Mengasuh		
1.	Pengrajin Kerajinan	1	0,83	0,5	0,57	0,21	3,17	6,28	20,92
2.	Penarik Jaring	1	0,65	0,3	0,29	0,24	3,3	5,73	19,10
3.	Pengolah Ikan Asin	1	0,79	0,57	0,25	0,27	1,89	4,12	13,74
4.	Bakul Ikan	1	0,64	0,43	0,34	0,22	3,43	6,02	20,07
5.	Makanan & Minuman	1	0,8	0,41	0,7	0,24	3,6	6,70	22,33
Rata-rata		1	0,75	0,44	0,43	0,24	3,08	5,77	16,76

Sumber : Data Primer (diolah), 2012.

Rata-rata curahan waktu kerja wanita nelayan untuk kegiatan domestik adalah 4 – 5 jam per hari atau 16,76% dari 24 jam waktu per hari yaitu mengurus pekerjaan rumah dan keperluan anggota keluarga. Curahan waktu kerja tertinggi yaitu pada kegiatan mengasuh anak yang mencapai 3,08 jam dimana rata-rata responden masih memiliki anak-anak yang masih kecil.

Aktivitas Ekonomi Produktif

Kegiatan produktif adalah kegiatan di luar rumah yang menghasilkan pendapatan. Wanita pesisir mempunyai andil cukup besar dalam membantu para nelayan. Selain mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan kegiatan domestik, wanita nelayan juga mempunyai peran ganda sebagai wanita pencari nafkah. Kegiatan produktif yang dilakukan wanita nelayan ini memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menyokong perekonomian keluarga nelayan. Rata-rata curahan waktu kerja untuk kegiatan produktif disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Curahan Waktu Kerja Wanita Nelayan Pada Aktivitas Ekonomi Produktif per Hari, 2012

No	Jenis Pekerjaan	Curahan Waktu Kerja		
		Jam Kerja (Jam)	Lama Kerja (Jam)	%
1	Pengrajin Kerajinan	8 – 14	6	25.00
2	Penarik Jaring	10 – 1	3	12.50
3	Pengolah Ikan Asin	7 – 15	8	33.33
4	Bakul Ikan	9 – 12	5	20.83
5	Makanan & Minuman	8 – 17	9	37.50
Rata-rata		8 – 14	6.2	25.83

Sumber : Data Primer (diolah), 2012.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata curahan waktu kerja wanita nelayan dalam melakukan kegiatan produktif adalah selama 6 – 7 jam per hari atau 25,83% dari waktu perhari untuk melakukan kegiatan diluar rumah. Curahan waktu kerja tertinggi adalah curahan waktu kerja untuk kegiatan pengolahan ikan asin yang mencapai 8 jam per hari atau 33,33%. Curahan waktu kerja terendah adalah wanita yang mempunyai kegiatan sebagai penarik jaring yaitu sebesar 3 jam per hari atau 12,5%

Aktivitas Sosial

Aktivitas sosial adalah seluruh kegiatan diluar rumah yang dilakukan oleh wanita nelayan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan. Kegiatan sosial kemasyarakatan dapat memepererat silaturahmi antar sesama, dimana wanita nelayan berinteraksi dan bersosialisasi untuk kegiatan yang bermanfaat. Aktivitas yang dilakukan antara lain arisan, pengajian, posyandu, dan selamatan. Rata-rata curahan waktu kerja wanita nelayan pada kegiatan sosial disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Curahan waktu Kerja Wanita Nelayan Pada Aktivitas Sosial

No.	Jenis Pekerjaan	Kegiatan Sosial (jam)				Jumlah (jam)	%
		Arisan	Pengajian	Selamatan	Posyandu		
1.	Pengrajin Kerajinan	0,50	0,71	0,71	0,10	2,01	13,43
2.	Penarik Jaring	0,22	0,85	0,60	0,07	1,73	11,57
3.	Pengolah Ikan Asin	0,38	0,75	0,50	0,07	1,70	11,33
4.	Bakul Ikan	0,41	0,50	0,75	0,12	1,78	11,87
5.	Makanan & Minuman	0,60	0,65	0,55	0,20	2,00	13,33
Rata-rata		0,42	0,69	0,62	0,11	1,84	12,31

Sumber : Data Primer (diolah), 2012.

Tabel diatas memaparkan rata-rata curahan waktu kerja wanita nelayan pada beberapa kegiatan sosial. Alokasi waktu yang diperlukan dalam kegiatan sosial tersebut berbeda tidak dilakukan setiap hari namun dilakukan dalam kegiatan dan waktu tertentu. Rata-rata curahan waktu responden untuk aktivitas sosial adalah 1,84 jam atau 12,31% dari waktu per hari. Curahan waktu tertinggi yaitu untuk kegiatan mengikuti pengajian yang mana sebagian besar masyarakat Desa Pangandaran menganut agama Islam.

Akumulasi Curahan Waktu Kerja

Akumulasi waktu kerja adalah jumlah seluruh waktu kerja wanita nelayan untuk kegiatan domestik, produktif dan sosial. Akumulasi curahan waktu kerja wanita nelayan pada semua kegiatan sebesar 13,77 jam per hari atau 57,37% (Tabel 9). Jika diasumsikan wanita nelayan istirahat selama 6 - 7 jam per hari maka akumulasi waktu dengan seluruh kegiatan wanita nelayan yang dibutuhkan adalah 14 – 15 jam per hari. Sisa waktu luang yang ada hanya 3 jam setiap harinya. Sisa waktu luang digunakan untuk para wanita merawat dirinya sendiri atau sekedar berbincang dengan tetangga.

Tabel 9 Akumulasi Curahan Waktu Kerja Wanita Nelayan per Hari

No	Jenis Pekerjaan	Jenis Kegiatan (Jam)			Jumlah (Jam)	%
		Domestik	Produktif	Sosial		
1	Pengrajin Kerajinan	6,28	6,00	2,01	14,29	59,54
2	Penarik Jaring	5,73	3,00	1,73	10,46	43,58
3	Pengolah Ikan Asin	4,12	8,00	1,70	13,82	57,58
4	Bakul Ikan	6,02	5,00	1,78	12,80	53,33
5	Makanan & Minuman	6,70	9,00	2,00	17,70	73,75
Rata-rata		5,77	6,20	1,84	13,77	57,37

Pola Pengambilan Keputusan

Secara umum pengambilan keputusan keluarga nelayan dilakukan secara demokratis namun istri lebih dominan. Peran istri dalam pengambilan keputusan ini wajar adanya karena suami sebagai nelayan jarang berada di rumah

dan istri lebih mengetahui kegiatan didalam rumah dibanding dengan suami.

Beragam pola yang diambil para responden dalam mengambil keputusan. Pola pengambilan keputusan keluarga nelayan disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Pola Pengambilan Keputusan Keluarga Nelayan

No	Pengambilan Keputusan	Tingkat Keputusan (orang)				
		STS	TS	R	S	SS
1	Suami berperan dalam hal mencari pekerjaan	-	-	3	24	3
				10%	80%	10%
2	Istri berperan penting dalam pengasuhan anak	-	-	30	-	-
				100%		
3	Istri berperan penting dalam pendidikan anak	-	-	30	-	-
				100%		
4	Istri berperan penting dalam kebutuhan pangan	-	-	-	3	27
					10%	90%
5	Istri berperan penting dalam urusan kesehatan	-	-	4	23	3
				12%	76%	10%
6	Istri berperan penting dalam pembelian alat rumah tangga	-	-	-	30	-
					100%	
7	Istri berperan penting dalam pembelian pakaian	-	-	6	22	2
				20%	73%	7%

Sumber : Data Primer (diolah), 2012

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

R : Ragu-ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya yaitu :

1. Wanita nelayan memberikan kontribusi pendapatan yang cukup besar yaitu dari kegiatan pengrajin kerajinan, pengolah ikan asin, penarik jaring, bakul ikan, pedagang makan dan minuman sebesar 31,32% terhadap pendapatan keluarga nelayan.
2. Rata-rata curahan waktu kerja wanita nelayan yang bekerja cukup tinggi, yaitu 9 jam atau 37,50% pada pada kegiatan ekonomi produktif, 6,58 jam atau 21,93% pada kegiatan domestik dan 2,01 jam atau 13,43% pada kegiatan sosial.
3. Pengambilan keputusan keluarga nelayan umumnya bersifat demokratis.

Dominasi wanita nelayan dalam pengambilan keputusan keluarga nelayan terjadi dalam hal kebutuhan pangan yaitu sekitar 27% pada tingkat keputusan dan pembelian alat rumah tangga sebesar 100% pada tingkat keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumilar, I. 2005. *Peran Serta Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga* (Kasus Pantai Utara Jawa Barat). Program Riset Hibah Kompetitif A2 BATCH 2 2005 DIKTI. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Padjadjaran.

- Megantari, S. 2009. *Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan* (Studi Kasus di Desa Pabean Udik, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat). Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Padjadjaran. Sumedang.
- Paloepi, S.R. 1999. *Peran Wanita Terhadap Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga* (Studi Kasus pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) di Desa Cikahuripan, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi). Program Studi Manajemen Bisnis dan Ekonomi Perikanan-Kelautan. Departemen Sosial Ekonomi dan Kelautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.